

Pembinaan *Public Speaking* di Desa Samaturue

Public Speaking Development in Samaturue Village

Wardayanti¹⁾, Suriyati²⁾, Irmayanti³⁾, Muh. Judrah⁴⁾, Mustamir⁵⁾

¹⁾Universitas Islam Ahmad Dahlan

wardayantikongsatu@gmail.com¹⁾, suriyati.iain@gmail.com²⁾, irmayanti91@gmail.com³⁾,
muhjudrah68@gmail.com⁴⁾, mustamir.amir@gmail.com⁵⁾

Abstrak

Teknik penyampain pesan atau *public speaking* adalah keterampilan yang selalu menjadi pusat perhatian. Secara keilmuan, *public speaking* termasuk dalam kategori ilmu komunikasi adalah hal yang mutlak. Kemampuan *public speaking* harus dimiliki oleh seorang pendidik. Seorang *public speaker* dituntut untuk mampu membawa pengaruh atau meyakinkan pendengarnya melalui kata-kata yang keluar dari mulutnya. Untuk itu, diperlukan latihan untuk mengasah keterampilan berbicara pada setiap orang, mengingat bukan hanya pendidik yang memerlukan *public speaking* yang baik dan benar. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah agar tenaga pendidik dan pengurus karang taruna yang ada di Desa Samaturue mampu memahami tehnik *public speaking* atau berbicara di depan umum dengan lebih percaya diri, lebih berani tampil dan mengemukakan pendapat, selain itu terkhusus pendidik di Desa Samaturue dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas dalam suasana belajar mengajar. Ada beberapa tahapan yaitu sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi. Adapaun hasil pembinaan yang telah dilaksanakan juga diharapkan terlaksana lebih lanjut ke depannya melihat antusias dan umpan balik masyarakat di Desa Samaturue kepada pemateri dalam kegiatan ini.

Kata Kunci: Kemampuan Komunikasi, Pembinaan, *Public Speaking*

Abstract

Messaging technique or public speaking is a skill that is always the center of attention. Scientifically, public speaking is included in the category of communication science which is absolute. Public speaking ability must be owned by an educator. A public speaker is required to be able to influence or convince his listeners through the words that come out of his mouth. For this reason, practice is needed to hone everyone's speaking skills, bearing in mind that it is not only educators who need good and correct public speaking. The purpose of carrying out this activity is so that the educators and youth organizations in Samaturue Village are able to understand public speaking techniques or speak in public more confidently, are more confident in appearing and expressing opinions, besides that especially educators in Samaturue Village with This activity is expected to improve the quality of teaching and learning atmosphere. There are several stages, namely socialization, implementation and evaluation. It is also hoped that the results of the coaching that has been carried out will be carried out further in the future, seeing the enthusiasm and feedback from the community in Samaturue Village to the presenters in this activity.

Keywords: Communication Skills, Coaching, *Public Speaking*

How to Cite: Wardayanti, Suriyati, Irmayanti, Judrah, M., & Mustamir. (2023). Pembinaan *Public Speaking* di Desa Samaturue. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 99-105.

PENDAHULUAN

Public speaking dipahami sebagai tehnik penyampaian pesan di depan umum. Artinya, *public speaking* secara keilmuan merupakan bagian dari ilmu komunikasi. Untuk terhubung dengan orang banyak, diperlukan komunikasi sebagaimana fungsi komunikasi yaitu menghubungkan atau berinteraksi melalui informasi yang disampaikan dari satu pihak ke pihak lain. Agar mampu berkomunikasi dengan baik, diperlukan tehnik yang mampu memudahkan atau memahami pesan yang ingin disampaikan. Jika dipandang dari sudut sejarah, komunikasi berawal dari ide atau gagasan, informasi data yang dikumpulkan lalu dikemas menjadi sebuah pesan. Yang kemudian pesan tersebut dapat disampaikan secara langsung, tidak langsung atau di depan khalayak yang dikenal dengan *public speaking* (Lasmery RM Girsang, 2018).

Kemampuan berbicara di depan banyak orang merupakan sebuah keteampilan yang penting dalam kehidupan sehari-hari terutamanya untuk seseorang yang sedang bekerja. Salah satu pekerjaan yang membutuhkan *skill public speaking* yaitu tenaga pengajar atau pendidik. *Public speaking* menjadi sangat penting untuk dimiliki oleh seorang pendidik mengingat pendidik akan berinteraksi langsung dengan peserta didik melalui informasi-informasi materi pelajaran yang akan disampaikan guna meminimalisir multi tafsir dalam sebuah pembelajaran. Selain itu, *public speaking* juga akan meningkatkan rasa percaya seorang pendidik dalam mengajar. Komunikasi adalah proses interaksi dari satu pihak ke pihak yang lain. Proses komunikasi ini berawal dari hal yang sederhana yang ingin disampaikan oleh seseorang berdasarkan ide atau gagasan yang berbentuk abstrak sehingga mudah dipahami oleh lawan bicara (Nara Setya Wiratama, 2021).

Dunia kerja tidak bisa dihindarkan dari persaingan dalam meraih kesuksesan. Untuk itu, *public speaking* merupakan batu loncatan untuk menghadapi persaingan tersebut. Seperti yang diketahui, seringkali didapati orang-orang yang dapat berbicara lancar namun hanya sebagian dari mereka yang mampu mengolah kata agar menjadi menarik dan membuat orang-orang terkesan dan nyaman mendengar seorang *public speaker* (Lasmery RM Girsang, 2018). Jadi, *public speaking* merupakan kemampuan dan keterampilan berbicara dengan percaya diri di depan umum. Seperti yang telah diketahui, *public speaking*, keterampilan atau potensi yang dimiliki oleh semua orang, namun dibutuhkan kepercayaan diri dalam mengaplikasikan ilmu tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian dari mereka yang mampu meramu kata dan berbicara di depan khalayak. Oleh karena itu, *public speaking* perlu diasah melalui berlatih agar seseorang menjadi percaya diri dan mengalahkan rasa takut yang membayangi pikirannya sebelum bertindak. (Tarsinih & Imas Juida, 2021).

Schreiber (Ekwina 2018) memaparkan tentang manfaat *public speaking* bagi personal, karir dan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Secara personal, *public speaking* meningkatkan rasa percaya diri seseorang di depan banyak orang. Dalam berkarir, *public speaking* meningkatkan kemampuan seseorang terkait hal-hal dalam

bekerja seperti membujuk, negosiasi atau mempromosikan suatu barang dan jasa. Bagi masyarakat, *public speaking* bermanfaat dalam bentuk partisipasi demokrasi tingkat dasar, menjadikan masyarakat kritis terhadap ketimpangan yang terjadi di negara atau wilayah masing-masing (Ekwina Anggaini Putri, 2018).

Pendidik adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab terhadap proses belajar anak dan untuk mendidik memerlukan pola komunikasi yang baik agar mudah dipahami sehingga proses ajar-mengajar menjadi efektif. Salah satu pembelajaran yang menuntut pendidik untuk terampil dalam *public speaking* adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada pembelajaran PAI, metode ceramah sangat banyak digunakan dalam proses ajar-mengajar. Hal itu tentu memerlukan komunikasi yang baik melalui keterampilan *public speaking* sebelum menggunakan metode tambahan sebagai bentuk interaksi lain dalam berkomunikasi (komunikasi dua arah) selama proses pembelajaran berlangsung (*multy way traffic communication*). Tidak hanya itu, agar komunikasi dua arah tersebut berjalan dengan baik antara pendidik dan peserta didik, keterampilan *public speaking* sangat dibutuhkan. Tidak dapat dipungkiri, bahwa peserta didik mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, oleh karena itu *public speaking* harus dilatih agar pendidik mampu memainkan kata atau kalimat yang menstimulus semangat belajar peserta didik. Komunikasi memiliki banyak kelebihan yang tidak dapat disamakan dengan bahasa tulisan. Komunikasi bersifat mengakrabkan, secara pribadi, dan tingkat rasa kemanusiaan yang tinggi. Adalah lumrah bila menjumpai orang-orang yang membaha isu-isu ekonomi politik, kemanan dan yang lain-lain di luar (Ongky Hojanto, 2013). Sesuai sifatnya yang dinamis, *public speaking* dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas yang sangat dekat dengan perubahan (*change*). Melalui *public speaking* pola pemikiran, gagasan masa depan dan ide-ide luar biasa dapat diketahui (Maria Rahayu Anwar, 2019).

Pendidik di sekolah tentunya mempunyai ciri khas yang berbeda dengan orang tua yang mendidik di rumah atau yang diisitilahkan dengan *public speaking*. Pendidik yang menguasai tehnik dan unsur-unsur dalam *public speaking* dijamin mampu mengefektivkan proses pembelajaran karena peserta didik akan mudah menerima informasi dan pesan yang disampaikan oleh pendidik (Siti Maesaroh, 2014). Selain pembelajaran PAI, hampir dari keseluruhan pembelajaran di sekolah harus menggunakan *public speaking* dalam proses ajar-mengajar agar peserta didik tidak mudah jenuh dan mudah dipahami oleh seperti didik seperti pelajaran sejarah. Sejarah adalah ilmu pasti yang harus dikuasi oleh pendidik. Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran maka seorang pendidik perlu menguasai berbagai teknik *public speaking* yang baik agar penyampaian ke peserta didik mudah di mengerti (Nara Setya Wiratama, 2021). Sebagai pendidik, haruslah mahir dalam menyampaikan ilmu pelajaran. Hal ini tentu tidak lepas dari tujuan pembelajaran untuk membuat anak-anak memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Pun demikian apabila materi yang disampaikan terbilang mudah dipahami namun tidak menggunakan bahasa yang menarik maka akan membuat peserta didik jenuh dalam mengikuti proses belajar (Fitri Sona Purnama, 2022).

Keterampilan *public speaking* bukan hanya tentang kosa kata yang digunakan, tetapi juga memerlukan olahan vokal yang baik dan benar sehingga kalimat yang diucapkan menarik dan mudah dipahami oleh pendengar. Terdapat unsur-unsur yang berkait tentang

teknik olah vokal suara yaitu artikulasi yang artinya kejelasan suara, intonasi artinya tinggi atau rendahnya nada suara, volume suara, tempo suara artinya cepat atau lambatnya suara, aksentuasi/stress, pemenggalan kalimat, dan perubahan nada suara. *Public speaking* ini dapat dilakukan dengan story telling dengan menggunakan bahasa tubuh. Indikator dari keberhasilan kegiatan ini tersebut yaitu adanya respon atau umpan balik dari pendengar, seperti menanggapi dengan memberi atau menjawab pertanyaan (Anggriani et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi di Desa Samaturue baik di Sekolah maupun di lingkungan masyarakat terlihat bahwa pendidik maupun pengurus Karang Taruna kurang percaya diri jika berkomunikasi di depan umum. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan pelatihan *public speaking* di SD Negeri No.95 Jatie, Desa Samaturue, Kec. Tellulimpoe. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah agar masyarakat di Desa Samaturue mampu memahami teknik *public speaking* atau berbicara di depan umum dengan lebih percaya diri, lebih berani tampil dan mengemukakan pendapat, selain itu terkhusus pendidik di Desa Samaturue melalui kegiatan ini diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh agar meningkatkan kualitas suasana dalam proses belajar.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pembinaan *public speaking* dengan berfokus pada pemahaman masyarakat mengenai teknik dalam *public speaking* atau berbicara di depan umum dengan lebih berani dan percaya diri. Berfokus pada pengurus karang taruna di Desa Samaturue serta para pendidik. Kegiatan ini dilaksanakan pada 6 Maret 2023. Tujuan dari kegiatan pembinaan *public speaking* yaitu agar masyarakat di Desa Samaturue mampu memahami teknik *public speaking* atau berbicara di depan umum dengan lebih percaya diri, lebih berani tampil dan mengemukakan pendapat, selain itu terkhusus pendidik di Desa Samaturue dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas dalam suasana belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan, maka penulis melakukan tahapan dengan fokus pelaksanaan dibagi menjadi: tahap sosialisasi; tahap pelaksanaan; tahap evaluasi.

Pada tahap sosialisasi, penulis bertemu dengan kepala sekolah SD Negeri No.95 Jatie terkait program pelaksanaan pelatihan *public speaking* yang akan dilaksanakan, selain itu juga ada persiapan dan perencanaan dilaksanakan selama tiga hari. Tahapan ini meliputi: 1) Pengantaran surat undangan sebagai pemateri, 2) undangan menghadiri kegiatan ke tiga sekolah yang berada di Desa Samaturue, 3) Pengantaran surat undangan kepada tokoh-tokoh masyarakat di desa Samaturue. Adapun peserta dalam kegiatan ini adalah pendidik dan Pengurus Karang Taruna Desa Samaturue. Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini, pelaksanaan kegiatan pelatihan *public speaking* menggunakan media *power point* dengan bahasan meliputi: 1) Pengertian umum *Public speaking*, 2) Tujuan *public speaking*, 3) Alur *public speaking*, 4) Kiat khas *public speakers*. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan *public speaking* setelah kegiatan selesai.

HASIL DAN DISKUSI

Public speaking merupakan *skill* yang harus selalu diasah, mengingat kemampuan berbicara seseorang tidak akan pernah lepas dari setiap individu. Keterampilan berbicara di depan umum merupakan salah satu hal yang penting karena selalu akan ada interaksi dan komunikasi sebagaimana manusia adalah makhluk sosial. Tidak hanya itu, dalam dunia kerja, *public speaking* juga menjadi poin tambahan. Salah satu profesi yang harus menguasai keterampilan *public speaking* adalah guru. Sebagaimana pendapat Tarsinih dan Imas bahwa kemampuan berbicara di depan umum dengan percaya diri perlu diasah dengan memahami *Public speaking* agar memiliki bekal ilmu sebelum berbicara di depan umum, hal ini dilakukan untuk melawan rasa takut sebelum bertindak yang terbayang-bayan di dalam pikiran. Di kehidupan, seseorang yang berbicara di depan umum seringkali ditemukan baik yang sifatnya formal maupun nonformal. *Public speaking* merupakan *skill* atau kemampuan yang harus dimiliki manusia saat ini sehingga persaingan tidak dapat dihindarkan dalam meraih kesuksesan. Terlebih dalam bidang pendidikan, pendidik dituntut harus mampu memiliki keterampilan *public speaking*, selain agar mudah mendapatkan perhatian peserta didik saat menjelaskan materi di depan kelas juga mampu membantu menemukan karakter sejati diri seorang pendidik.

Melalui kegiatan pelatihan *public speaking*, pendalaman mengenai pentingnya *public speaking* menjadi sangat meningkat. Hal ini terlihat dari diskusi dan tanya jawab yang berlangsung di dalam forum. Menyadari hal tersebut, masyarakat beserta para pendidik memerlukan banyak pelatihan yang serupa agar mampu meningkatkan kualitas diri, meningkatkan kemampuan memimpin dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Public speaking* memiliki banyak manfaat yang berguna bagi kehidupan sebab manusia membutuhkan cara berkomunikasi yang baik sebagai makhluk sosial. Selain itu, melalui kegiatan ini pula masyarakat akan menilai dan memahami pentingnya berkomunikasi yang baik serta menjadi pembicara yang menarik.

Sebagai pembicara yang baik tentu harus memperhatikan beberapa hal diantaranya, lawan bicara, penampilan, gestur tubuh, tata bahasa, dan lainnya. Untuk mengetahui hal tersebut butuh pemahaman untuk bisa mengaplikasikan. Kegiatan yang dilakukan di desa Samaturue dengan berfokus pada masyarakat dan para pendidik diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapatkan melalui pembinaan *public speaking* sehingga kegiatan yang dilaksanakan mampu bernilai.



Gambar 1. Pemaparan Materi *Public Speaking*

Materi yang dipaparkan berangkat dari definisi *public speaking*, kemudian tujuan *public speaking*, alur *public speaking*, dan kemudian kiat khas *public speakers*. Pembahasan tersebut merupakan hal dasar dalam menguasai ilmu *public speaking* yang baik dan benar Masyarakat di desa Samaturue sangat antusias dalam mengikuti pembinaan ini. Hal ini berdasar dengan jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut kurang lebih 50 peserta pembinaan yang turut berpartisipasi yaitu 35 orang guru dan 15 orang pengurus Karang Taruna.

Adapun tujuan kegiatan pelatihan *public speaking* berjalan dengan keinginan penulis diantaranya dan antusiasisme para pendidik dan masyarakat dalam mengikuti pelatihan ini, kesadaran pendidik tentang pentingnya *public speaking* dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam dunia pekerjaan. Pihak sekolah SD No 95 Jatie juga sangat mendukung kegiatan *public speaking*. Mereka siap menerima dan memfasilitasi kegiatan pelatihan *public speaking*.



Gambar 2. Pemberian Sertifikat pada Pemateri

Keterampilan berbicara yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi pembicara. Tentunya, selain meningkatkan kepercayaan diri, penguasaan *skill public speaking* akan memudahkan pembicara dalam menyampaikan informasi. Setelah pengadaaan pelatihan *public speaking* di Desa Samaturue, peserta antusias pdalam belajar dan memahami *public speaking* memberikan acuan untuk lembaga yang berkaitan seperti pemberdayaan masyarakat lebih banyak mengadakan kegiatan pembinaan *public speaking* di desa Samaturue. *Public Speaking* ini sangat bermanfaat bagi siswa terutama dalam hal berbahasa seperti pendampingan sebelumnya yang menyatakan bahwa pemberian materi Public Speaking siswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan komunikasi siswa (Arfan et al., 2022). Hal senada yang diungkapkan oleh pendampingan sebelumnya terkait penerapan metode bercerita untuk meningkatkan perbendaharaan kata yaitu bahwa metode bercerita dapat meningkatkan perbendaharaan kata anak jika mereka fokus mendengarkan dan menyimak dengan baik (Agusriani et al., 2022). Dengan hal tersebut diharapkan masyarakat mampu menerapkan pengetahuan baru yang telah diperoleh

melalui kegiatan tersebut tidak hanya di dalam dunia sekolah dan kerja tapi juga dalam lingkungan bermasyarakat.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilkakukan di Desa Samaturue yang berupa kegiatan *Public speaking* peserta sudah memahami dan menerapkan *public speaking* pada profesinya. Pendidik dan pengurus Karang Taruna sudah percaya diri berkomunikasi di depan umum. mampu memahami tehnik *public speaking* atau berbicara di depan umum dengan lebih percaya diri, lebih berani tampil dan mengemukakan pendapat, selain itu terkhusus pendidik di desa Samaturue dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas dalam suasana belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusriani, A., Sumiati, S., Ismail, W., Nurhayati, A., & Rachmatiah, S. (2022). Penggunaan Alat Peraga Dalam Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Perbendaharaan Kata Anak 5-6 Tahun. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 141-150.
- Anggriani, D., Halima, N. W., Azka, K. F. L., & Nanda Saputra Umara. (2022). Mengembangkan Keterampilan Berbicara dan Rasa Percaya Diri Melalui Public Speaking Bagi Anak Panti Asuhan Wisma Karya Bakti. *Pengabdian Masyarakat*.
- Arfan, A., Permata, S., & Irmayanti, I. (2022). Pembinaan Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Komunikasi Pada Siswa di Desa Padatuo Kecamatan Tonra Kabupaten Bone. *Madaniya*, 3(3), 567-572.
- Ekwina Anggaini Putri. (2018). *Pentingnya Keterampilan Public Speaking Bagi Sekertaris*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fitri Sona Purnama. (2022). *Pengaruh Kemampuan Public Speaking Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK Nasional Makassar*. UIN Alauddin Makassar.
- Lasmery RM Girsang. (2018). Public Speaking Sebagai Bagian Dari Komunikasi Efektif. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2, 82.
- Maria Rahayu Anwar. (2019). Guru PAUD dan Kemampuan Public Speaking di Era MEA. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.
- Nara Setya Wiratama. (2021). Kemampuan Public Speaking Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 17.
- Ongky Hojanto. (2013). *Public speaking mastery: 16 rahasia meningkatkan kekayaan dan melejitkan karier dengan teknik public speaking (rev)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Siti Maesaroh. (2014). *Urgensi Public Speaking Terhadap Kinerja Guru*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Tarsinih, E., & Imas Juida. (2021). Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Wiralodra Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Literasi*, 5.